

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan informal di rumah maupun melalui pendidikan formal di sekolah. Tanpa adanya pendidikan formal dan informal maka akan sulit mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik yang dapat menentukan masa depan bangsa sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diuntut untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu suatu sekolah itu sendiri sesuai dengan kerangka pendidikan nasional. Sebagaimana di tetapkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu upaya yang dapat menunjang keberhasilan suatu pendidikan nasional yaitu melalui sistem pembelajaran di sekolah. Di dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus di rancang dan di pertimbangkan terlebih dahulu oleh guru agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal. Istilah pembelajaran

atau proses pembelajaran sering di pahami bahwa di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, Siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses belajar siswa khususnya di sekolah yaitu banyak factor yang mempengaruhinya. Dan salah satunya adalah dorongan atau motivasi.

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain melalui nampak keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan, dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Di dalam aktivitas belajar sendiri, motivasi individu di manifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelantenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Sebaliknya siswa-siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas. Sikap yang kurang positif di dalam belajar ini

makin nampak ketika tidak ada orang lain (guru, orang tua) yang mengawasinya. Sehingga hal itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, bahwa untuk menciptakan iklim belajar mengajar pada mata pelajaran IPS secara interaktif, sangat diharapkan optimalisasi kreatifitas guru dalam menyajikan materi, dan juga motivasi orang tua di rumah, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan tercapai hasil belajar yang memuaskan.

Demikian juga di temukan pada salah satu sekolah yaitu di SMP Negeri 1 Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan, di mana ada beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dan juga prestasi yang rendah. Hal ini di sebabkan oleh pengaruh ada dan tidak adanya motivasi dari orang tua itu sendiri. Untuk siswa mempunyai prestasi belajar tinggi akan memperoleh hasil yang baik, sebaliknya dengan siswa yang mempunyai prestasi belajar rendah akan memperoleh nilai yang rendah. Hal ini dapat di lihat dari nilai hasil ujian atau pada raport siswa semester 1 khususnya nilai pada mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penulis menarik untuk di adakan penelitian dengan formulasi judul “*Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka timbul beberapa masalah yang berkaitan dengan hubungan motivasi orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Cara mengajar guru yang kurangsesuai dengan metode mengajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Kurangnya kemauan serta perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran yang di berikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran sejarah.
3. Kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Apakah ada Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Motivasi Orang Tua

dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain :

1. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, hendaknya menguasai beberapa keterampilan dan keahlian dalam mengajar agar siswa bisa menghasilkan prestasi belajar yang baik.
2. Orang tua hendaklah terus memberi semangat dan memperhatikan pendidikan anaknya.
3. Siswa diharapkan agar senantiasa mengembangkan minat dan perhatian belajarnya dengan memanfaatkan segala fasilitas belajar yang ada agar prestasi belajar lebih meningkat.
4. Peneliti di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan motivasi orang tua dengan prestasi belajar siswa.